

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk bidang kesehatan. Pemanfaatan TIK dalam bidang kesehatan mencakup penerapan untuk pelayanan kesehatan dan manajemen kesehatan yang dapat menunjang proses pengambilan keputusan, peningkatan mutu layanan dan meningkatkan keselamatan pasien. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dilakukan melalui langkah-langkah prioritas berupa penataan transaksi data di fasilitas pelayanan kesehatan, optimalisasi aliran dan integrasi data, serta peningkatan pemanfaatan data dan informasi (Permenkes, 2020). Data yang dimaksud ini berasal dari catatan-catatan yang ada dalam rekam medis pasien.

Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yang telah diperbarui menjadi Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2022, di dalamnya disebutkan “Pengembangan juga dilakukan terhadap sistem rekam medis elektronik yang mendukung pertukaran data resume medis pasien antar rumah sakit (*smart care*).” Hal ini nampak jelas bahwa pemerintah secara berkelanjutan mendukung penerapan rekam medis elektronik di dalam rumah sakit.

Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang merupakan perubahan dari Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008, bab II pasal 3 ayat (1) juga menyebutkan “Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik”. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud salah satunya adalah rumah sakit.

Sistem pencatatan rekam medis selama ini menggunakan sistem konvensional yang mengharuskan dokter dan profesional pemberi asuhan

(PPA) mengisi berbagai macam formulir dan mengurus berbagai berkas. Rekam medis konvensional atau rekam medis berbasis kertas ini memiliki beberapa kelemahan, mulai dari keterbatasan penyimpanan dokumen rekam medis, waktu dalam mengakses, kesalahan dalam penulisan dan pembacaan diagnosis dan resep. Kesalahan penulisan dan pembacaan tulisan dokter pada rekam medis menjadi masalah yang sering ditemui (Angraini, Afriani and Revina, 2021). Hal ini menyebabkan data yang diperoleh tidak akurat sehingga informasi yang diperoleh juga tidak berkualitas. Oleh karena itu diperlukan dukungan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen layanan kesehatan, yaitu rekam medis elektronik.

Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan. Pada prinsipnya, RME menggunakan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien yang telah tersimpan dalam manajemen basis data yang mencatat semua data pasien (demografis maupun klinis) dalam manajemen pasien di sarana pelayanan kesehatan.

Rekam medis elektronik ditinjau menurut Undang-Undang nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) merupakan sebuah aplikasi penyimpanan data klinis, sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standardisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi yang tersusun penyimpanannya. Rekam Medis Elektronik menyediakan informasi secara langsung (*real time*) sehingga memudahkan pihak manajemen rumah sakit, petugas pelayanan medis, maupun staf administrasi dalam mengakses informasi sesuai dengan keperluan masing-masing.

Setidaknya ada empat manfaat yang didapatkan dalam aspek operasional, diantaranya adalah kecepatan, akurasi, efisiensi, dan kemudahan pelaporan. Kecepatan penyelesaian administrasi pada RME meminimalkan waktu untuk penelusuran berkas sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja. RME menghindarkan petugas dari

duplikasi saat memasukkan data dan menjaga keakuratan data pasien. Kecepatan dan akurasi data meningkat, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan menjadi lebih cepat. Semua layanan kesehatan yang diberikan pada pasien itu nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan. Laporan ini diperoleh dari proses penarikan data yang awalnya cukup menyita waktu saat sistem manual akan menjadi lebih cepat dengan menggunakan RME.

Dalam penyelenggaraan suatu sistem informasi perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi sistem informasi merupakan suatu proses menggali dan mencari tahu, tentang sejauh mana suatu kegiatan implementasi sistem informasi, baik dari segi persepsi, pengguna, organisasi, maupun dari segi teknologi (Hakam & Fahmi, 2016). *Human, Organization, and Technology* (HOT-Fit) merupakan kerangka teori model evaluasi yang dikembangkan oleh Yusof et al (2008) dari teori model *IS Succes Model* (DeLone & McLean, 1992) menyebutkan 4 (empat) unsur penting, yaitu manusia, organisasi, teknologi dan manfaat.

Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum (RSPWC) Semarang merupakan rumah sakit kelas madya (tipe C) milik swasta YAKKUM yang berada di pusat kota Semarang dan berdiri sejak tahun 1973. Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum dalam pelayanan kesehatannya melakukan peningkatan berupa perencanaan penggunaan rekam medis elektronik. Hal ini tampak dalam kesempatan penggunaan aplikasi RME kepada dokter, petugas medis maupun non-medis. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan RME di RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan menggunakan metode HOT-Fit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan RS Panti Wilasa Citarum dalam penggunaan RME dari aspek manusia (*human*), organisasi

(*organization*), teknologi (*technology*), dan aspek manfaat (*benefit*) dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan analisis tentang kesiapan penerapan RME yang akan dilaksanakan di RS Panti Wilasa Citarum Semarang dengan menggunakan metode HOT-Fit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kesiapan penerapan RME dari aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesiapan pelaksanaan RME di RS Panti Wilasa Citarum Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME)

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian menjadi referensi pustaka bagi peneliti lainnya dalam bidang Rekam Medis Elektronik (RME)

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup keilmuan : Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
2. Lingkup materi : Rekam Medis Elektronik (RME)

3. Lingkup metode : Observasi & wawancara
4. Lingkup waktu : Bulan Juni sampai dengan Agustus 2022